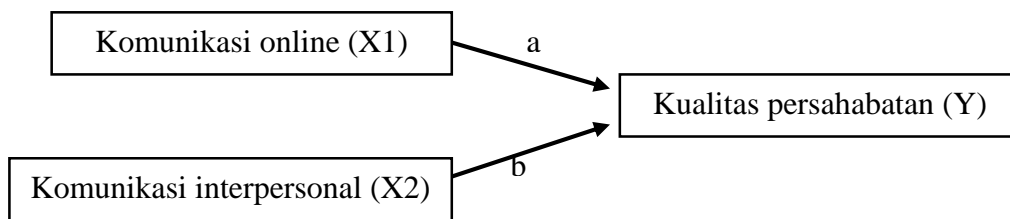


BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat pengaruh berganda, yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh dari dua variabel independen terhadap satu variabel dependen. Subjek dalam penelitian ini siswa SMAN di Bandung.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

- a. Pengaruh komunikasi online (X_1) terhadap kualitas persahabatan (Y);
- b. Pengaruh komunikasi interpersonal (X_2) terhadap kualitas persahabatan (Y);

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang menjadi objek, yang ditetapkan untuk penelitian (Sugiyono, 2015). Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Komunikasi online (X_1)
2. Komunikasi interpersonal (X_2)
3. Kualitas persahabatan (Y)

C. Definisi Operasional

1. Komunikasi online

Komunikasi online merupakan deskripsi penggunaan aplikasi e-mail, IM, Chat yang diukur melalui frekuensi, intensitas, dan tingkat penggunaannya. Komunikasi online juga dapat dilihat dari luasnya (bidang isi komunikasi) dan

Gabe Tua Putra Simbolon, 2018

PENGARUH KOMUNIKASI ONLINE DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP KUALITAS PERSAHABATAN PADA SISWA SMAN DI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kedalaman (tingkat keintiman komunikasi) dari komunikasi tersebut. Keluasan komunikasi online mengacu pada sejauh mana responden melakukan komunikasi online agar lebih efektif daripada komunikasi offline dalam membicarakan berbagai topik. Kedalaman komunikasi online yang dirasakan mengacu pada sejauh mana mereka melakukan komunikasi online agar lebih efektif daripada komunikasi offline dalam mengungkapkan informasi intim secara pribadi.

2. Komunikasi interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang melibatkan dua orang atau lebih secara tatap muka. Komunikasi interpersonal berlangsung dapat dilakukan dalam tiga bentuk, yakni: percakapan, dialog dan wawancara. Percakapan berlangsung dalam suasana yang bersahabat dan informal. Dialog berlangsung dalam situasi yang lebih intim, lebih dalam dan lebih personal. Sedangkan wawancara sifatnya lebih serius, yakni adanya pihak yang dominan pada posisi bertanya dan yang lain pada posisi menjawab.

3. Kualitas Persahabatan

Kualitas persahabatan merupakan perilaku remaja yang ditunjukkan pada hubungan persahabatannya dilihat dari aspek aspek kualitas persahabatan yang meliputi

- a. Pengakuan dan pengertian yaitu tingkat di mana karakteristik hubungan persahabatan ditandai dengan kepedulian, dukungan dan minat. Mengarah pada penerimaan akan orang lain untuk meyakinkan, menyetujui, mendengarkan, dan menjaga gambar diri sahabatnya sebagai pribadi yang kompeten dan berharga
- b. Konflik dan pengkhianatan yaitu hubungan persahabatan ditandai dengan adanya argumen, ketidak setujuan, kekesalan, dan ketidakpercayaan
- c. Pertemanan dan rekreasi yaitu di mana tingkat di mana hubungan persahabatan ditandai dengan menghabiskan waktu untuk bersenang-senang bersama yang membangkitkan kesenangan, kegembiraan, dan gairah atau semangat.

- b. Bantuan dan bimbingan Aspek ini mengarah pada penyediaan atau pemberian tuntutan, bantuan, pemberian informasi, saran untuk membantu sahabatnya pada pekerjaan sehari-hari maupun pada sesuatu hal yang menantang.
- c. Pertukaran yang akrab yaitu tingkat di mana hubungan persahabatan ditandai dengan keterbukaan mengenai informasi pribadi dan perasaan. Disamping itu, dalam dimensi terdapat kesediaan untuk menerima sahabat apa adanya
- d. Pemecahan masalah yaitu tingkat di mana ketidak setujuan dalam hubungan persahabatan diselesaikan secara efisien dan adil. Disamping itu, aspek ini menunjukkan bagaimana konflik yang terjadi pada pasangan sahabat diselesaikan dengan baik

D. Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih untuk melakukan penelitian adalah di Kota Bandung, ibukota Provinsi Jawa Barat. Sebagai kota besar Bandung memiliki remaja yang memiliki ketertarikan terhadap teknologi yang tinggi, dan tentu internet menjadi salah satu teknologi yang di gemari oleh remaja (Aida, Ellyn, & Sidharta, 2016). Oleh karena itu, penulis memilih kota Bandung sebagai lokasi penelitian karena dinilai tepat untuk meneliti masalah yang akan diteliti.

2. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) yang ada di wilayah kota Bandung yang terdiri dari 27 SMA Negeri. Peneliti mengambil populasi dari SMA Negeri dengan alasan terdapat kesamaan jam belajar sehingga dapat diduga siswa SMA negeri memiliki intensitas bertemu yang relatif sama. Sedangkan SMA swasta memiliki jam sekolah yang berbeda sehingga peneliti menduga intensitas pertemuan siswa SMA swasta berbeda dengan siswa SMA negeri. karena itu peneliti mengambil populasi SMA negeri. Sumber dari <http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/>

No	Nama SMAN	Jumlah siswa	No	Nama SMAN	Jumlah siswa
1	SMAN 1	1197	15	SMAN 15	1194
2	SMAN 2	1196	16	SMAN 16	1248
3	SMAN 3	1124	17	SMAN 17	954
4	SMAN 4	1085	18	SMAN 18	1183
5	SMAN 5	1146	19	SMAN 19	1113
6	SMAN 6	1047	20	SMAN 20	1037
7	SMAN 7	996	21	SMAN 21	963
8	SMAN 8	1431	22	SMAN 22	1204
9	SMAN 9	1102	23	SMAN 23	1073
10	SMAN 10	1445	24	SMAN 24	1150
11	SMAN 11	1288	25	SMAN 25	1300
12	SMAN 12	1097	26	SMAN 26	983
13	SMAN 13	1115	27	SMAN 27	1148
14	SMAN 14	1049	JUMLAH		30868

3. Sample Penelitian

Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan cara pengambilan sampel *Proportionate Random Sampling*. *Proportionate Random Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan apabila sifat atau unsur dalam populasi homogeni dan berstrata secara proporsional (Martono, 2011). Kriteria sampel dalam penelitian ini merupakan siswa SMAN yang menggunakan media sosial berbasis internet. Adapun cara penentuan besar sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Slovin (Septiyuni, 2014) dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1+N(d^2)}$$

Keterangan : N : Besar populasi n : Besar Sampel d : Tingkat Kepercayaan /Ketepatan yang diinginkan perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{30868}{1+ 30969(0,05)^2}$$

$$n = \frac{30868}{1+ 30868 (0,0025)}$$

$$n = \frac{30868}{1+77,14} = \frac{30868}{78,14} = 395,03455337$$

n = 395,03455337 dibulatkan menjadi 395 Siswa

SMAN.

Secara keseluruhan peneliti mengambil 395 Siswa SMAN untuk dijadikan sampel, karena ada 27 sekolah maka sampel akan di hitung di tiap sekolahnya yaitu dengan rumus

$$\text{Jumlah sampel SMAN}(x) = \frac{\text{Jumlah Siswa SMAN}(x)}{N} n$$

Tabel 3.2
Perhitungan Sampel

No	Nama SMAN	Jumlah siswa	Jumlah Sampel	Skor Bulat
1	SMAN 1	1197	15.32	15
2	SMAN 2	1196	15.30	15
3	SMAN 3	1124	14.38	15
4	SMAN 4	1085	13.88	13
5	SMAN 5	1146	14.66	15
6	SMAN 6	1047	13.40	13
7	SMAN 7	996	12.75	13
8	SMAN 8	1431	18.31	18
9	SMAN 9	1102	14.10	14
10	SMAN 10	1445	18.49	19
11	SMAN 11	1288	16.48	17
12	SMAN 12	1097	14.04	14
13	SMAN 13	1115	14.27	14

14	SMAN 14	1049	13.42	13
15	SMAN 15	1194	15.28	15
16	SMAN 16	1248	15.97	16
17	SMAN 17	954	12.21	12
18	SMAN 18	1183	15.14	15
19	SMAN 19	1113	14.24	14
20	SMAN 20	1037	13.27	13
21	SMAN 21	963	12.32	12
22	SMAN 22	1204	15.41	16
23	SMAN 23	1073	13.73	14
24	SMAN 24	1150	14.72	15
25	SMAN 25	1300	16.64	17
26	SMAN 26	983	12.58	13
27	SMAN 27	1148	14.69	15
JUMLAH		30868	395	395

E. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket kuesioner di mana yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner Komunikas Online, Komunikasi interpersonal, dan Kualitas Persahabatan. Angket kuesioner tersebut berisi identitas subjek yang terdiri dari nama, kelas, jenis kelamin, dan tanggal pengisian kuesioner tersebut. Karena banyaknya responden dalam penelitian ini, maka angket yang digunakan adalah angket tertutup, sehingga responden hanya memilih jawaban yang telah disediakan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan peneliti untuk dapat mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket kuesioner. Lembar angket kuesioner adalah lembar angket kepada subjek atau responden sesuai dengan tujuan penelitian.

1. Komunikasi online

a. Spesifikasi Instrumen

Komunikasi online diukur dengan menggunakan instrumen komunikasi online dari Valkenburg *et al* (2007) versi bahasa Indonesia.

Instrumen di terjemahkan ke bahasa Indonesia oleh Vania Kultsum Syabira sebagai mahasiswa semester 8 pendidikan bahasa Inggris di UPI. Instrumen tersebut terdiri dari 10 item yang berbentuk skala Likert dan memiliki reliabilitas sebesar 0,832.

b. Pengisian Kuesioner

Skala Komunikasi online menyajikan empat kategori jawaban yang terentang dari sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju, sangat setuju. Masing-masing karakteristik tersebut dijabarkan dalam item-item pernyataan yang bersifat mendukung (*favorable*) (Valkenburg *et al.*, 2007).

c. Penyekoran

Berdasarkan penyekoran jawaban yang telah dipilih oleh responden, terdapat rentang skor 1 untuk pilihan sangat tidak setuju, 2 untuk pilihan tidak setuju, 3 untuk pilihan ragu-ragu, 4 untuk pilihan setuju, dan 5 untuk pilihan sangat setuju.

d. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Komunikasi online

Variabel	Dimensi	Item
Komunikasi online	Keluasan	1,2,3,4,5
	Kedalaman	6,7,8,9,10

e. Kategori Skor

Setelah peneliti melakukan penyekoran dan memperoleh skor total dari partisipan, selanjutnya peneliti membuat kategorisasi. Terdapat kategorisasi skor komunikasi online pada tabel 3.4.

Tabel 3.4
Kategori Skor

Kategori	Rumus
----------	-------

Tinggi	$T \geq 50+10$
Cukup tinggi	$T \geq 50$
Cukup Rendah	$T < 50$
Rendah	$T < 50-10$

Keterangan (Azwar, 2015):

T = Jumlah nilai skor T

f. Kriteria Interpretasi Skor

Skor yang diperoleh sampel dikategorikan atau dikelompokkan menjadi empat kategori yaitu kategori tinggi dan kategori rendah. Makna dari masing-masing kategori tersebut adalah:

1) Kategori Tinggi

Remaja dengan komunikasi online yang tinggi memiliki pengungkapan diri yang intim melalui media internet, dan merasa komunikasi bermedia internet lebih efektif daripada berkomunikasi secara langsung atau tatap muka.

2) Kategori Cukup Tinggi

Remaja dengan komunikasi online cukup tinggi cenderung memiliki pengungkapan diri yang intim melalui media internet daripada secara langsung, dan cenderung menganggap komunikasi bermedia internet lebih efektif dari pada berkomunikasi secara langsung atau tatap muka.

3) Kategori Cukup Rendah

Remaja dengan komunikasi online rendah cenderung tidak memiliki pengungkapan diri yang intim melalui media internet, dan cenderung tidak menganggap komunikasi bermedia internet lebih efektif daripada berkomunikasi secara langsung atau tatap muka.

4) Kategori Rendah

Remaja dengan komunikasi online rendah tidak memiliki pengungkapan diri yang intim melalui media internet, dan tidak menganggap komunikasi bermedia internet lebih efektif daripada berkomunikasi secara langsung atau tatap muka.

2. Komunikasi interpersonal

a. Spesifikasi Instrumen

Komunikasi interpersonal diukur dengan menggunakan instrumen komunikasi interpersonal dari Syarifah (2016) yang disusun berdasarkan tujuh karakteristik komunikasi interpersonal yang mengacu pada pendapat De Vito (1995), yang terdiri dari 56 item yang berbentuk skala Likert dengan reliabilitas sebesar 0.811.

b. Pengisian Kuesioner

Skala Komunikasi interpersonal menyajikan empat kategori jawaban yang terentang dari Tidak Pernah, Jarang, Sering, Selalu. Masing-masing karakteristik tersebut dijabarkan dalam item-item pernyataan yang bersifat mendukung (*favorable*) dan tidak mendukung (*unfavorable*).

c. Penyeoran

Pemberian skor untuk item yang bersifat *favorable* adalah nilai 1 untuk pilihan Tidak Pernah, 2 untuk pilihan Jarang, 3 untuk Sering dan 4 untuk pilihan jawaban Selalu. Adapun untuk item-item yang bersifat *unfavorable*, jawaban Tidak Pernah mendapat skor 4, skor 3 untuk Jarang, 2 untuk Sering, dan 1 untuk pilihan jawaban Selalu.

d. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Komunikasi interpersonal

Variabel	Dimensi	Aitem	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Komunikasi interpersonal	Keterbukaan (<i>openness</i>)	1,14	3, 15
		2, 17	5, 11
		4,6	7,9

	Empati (<i>empathy</i>)	8, 12	13, 56
	Dukungan (<i>suportiveness</i>)	10, 26	19, 22
		20, 24	21, 25
	Kepositifan(<i>positiveness</i>)	16, 18	23, 27
		28, 30	29, 31
	Kesamaan (<i>equality</i>)	32, 34	33, 35
		36, 38	37, 39
	Keyakinan (<i>confidence</i>)	40, 42	41, 43
		44, 46	45, 47
	Kesiapan (<i>immediacy</i>)	48, 50	49, 51
		52, 54	53, 55

e. Kategori Skor

Setelah peneliti melakukan penyekoran dan memperoleh skor total dari partisipan, selanjutnya peneliti membuat kategorisasi. Kategorisasi skor harga diri menggunakan kategorisasi yang sama pada tabel 3.4.

f. Kriteria Interpretasi Skor

Skor yang diperoleh sampel dikategorikan atau dikelompokkan menjadi empat kategori yaitu kategori tinggi dan kategori rendah. Makna dari masing-masing kategori tersebut adalah:

1) Kategori Tinggi

Remaja dengan komunikasi interpersonal tinggi memiliki pertukaran informasi yang efektif dimana pesan tersampaikan secara tepat dan jelas dengan lawan bicaranya, dan memiliki hubungan yang mendalam dengan lawan bicaranya.

2) Kategori Cukup Tinggi

Remaja dengan komunikasi interpersonal tinggi cenderung memiliki pertukaran informasi yang efektif dimana pesan tersampaikan secara tepat

dan jelas dengan lawan bicaranya, dan cenderung memiliki hubungan yang mendalam dengan lawan bicaranya.

3) Kategori Cukup Rendah

Remaja dengan komunikasi interpersonal rendah cenderung tidak memiliki pertukaran informasi yang efektif dimana pesan tersampaikan secara tepat dan jelas dengan lawan bicaranya, dan cenderung tidak memiliki hubungan yang mendalam dengan lawan bicaranya.

4) Kategori Rendah

Remaja dengan komunikasi interpersonal rendah tidak memiliki pertukaran informasi yang efektif dimana pesan tersampaikan secara tepat dan jelas dengan lawan bicaranya, dan tidak memiliki hubungan yang mendalam dengan lawan bicaranya.

3. Kualitas Persahabatan

a. Spesifikasi Instrumen

Kualitas persahabatan diukur dengan menggunakan instrumen Kualitas persahabatan dari Parker & Asher (1993) versi bahasa Indonesia. Instrumen di terjemahkan ke bahasa Indonesia oleh Vania Kultsum Syabira sebagai mahasiswa semester 8 pendidikan bahasa Inggris di UPI. Instrumen tersebut terdiri dari 40 item yang berbentuk skala Likert dan memiliki reliabilitas sebesar 0,926.

b. Pengisian Kuesioner

Skala kualitas persahabatan menggunakan skala Likert yang terdiri dari 5 poin. Skala tersebut terdiri dari sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu ragu, setuju, Sangat setuju. Pertanyaan tersebut dijawab berdasarkan teman yang sudah di sebutkan di pertanyaan sebelumnya

c. Penyekoran

Pemberian skor untuk item yang bersifat *favorable* adalah nilai 0 untuk pilihan sangat tidak setuju, 1 untuk pilihan Tidak setuju, 2 untuk pilihan ragu-ragu, 3 untuk setuju dan 4 untuk pilihan jawaban sangat setuju.

d. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.6
Kisi-kisi Instrumen Kualitas Persahabatan

Variabel	Dimensi	Item
Kualitas Persahabatan	Pengakuan dan pengertian	4, 5, 6, 8, 10, 12, 13, 15, 30, 41
	Konflik dan pengkhianatan	3, 9, 20, 21, 27, 31, 37
	Pertemanan dan rekreasi	2, 7, 19, 22, 23
	Bantuan dan bimbingan	17, 18, 24, 28, 32, 33, 34, 36, 39
	Pertukaran yang akrab	14, 16, 25, 29, 38, 40
	Pemecahan masalah	11, 26, 35

g. Kategori Skor

Setelah peneliti melakukan penyekoran dan memperoleh skor total dari partisipan, selanjutnya peneliti membuat kategorisasi. Kategorisasi skala harga diri menggunakan kategorisasi yang sama pada tabel 3.4.

h. Kriteria Interpretasi Skor

Skor yang diperoleh sampel dikategorikan atau dikelompokkan menjadi empat kategori yaitu kategori tinggi dan kategori rendah. Makna dari masing-masing kategori tersebut adalah:

1) Kategori Tinggi

Remaja dengan kualitas persahabatan tinggi memiliki hubungan intim yang berfungsi secara positif untuk memenuhi semua kebutuhan sosial yang

mendasar seperti kasih sayang, kepercayaan, hormat, saling menolong, saling menceritakan rahasia, mengerti, dan teman yang menyenangkan.

2) Kategori Cukup Tinggi

Remaja dengan kualitas persahabatan tinggi cenderung memiliki hubungan intim yang berfungsi secara positif untuk memenuhi sebagian besar kebutuhan sosial yang mendasar seperti kasih sayang, kepercayaan, hormat, saling menolong, saling menceritakan rahasia, mengerti, dan teman yang menyenangkan.

3) Kategori Cukup Rendah

Remaja dengan kualitas persahabatan cukup rendah tidak memiliki hubungan intim yang berfungsi secara positif untuk memenuhi sebagian besar kebutuhan sosial yang mendasar seperti kasih sayang, kepercayaan, hormat, saling menolong, saling menceritakan rahasia, mengerti, dan teman yang menyenangkan.

4) Kategori Rendah

Remaja dengan kualitas persahabatan rendah tidak memiliki hubungan intim yang berfungsi secara positif untuk memenuhi kebutuhan sosial yang mendasar seperti kasih sayang, kepercayaan, hormat, saling menolong, saling menceritakan rahasia, mengerti, dan teman yang menyenangkan.

G. Reliabilitas

Untuk mengetahui konsistensi alat ukur, maka dilakukan uji reliabilitas. Teknik yang digunakan untuk mendapatkan konsistensi dari alat ukur ini yaitu teknik *Alpha Cronbach*. Menurut Azwar (2015) secara teoritik, besarnya koefisien reliabilitas berkisar antara 0 sampai dengan 1,00. Koefisien reliabilitas yang sempurna mempunyai nilai koefisien sebesar 1,00.

Menurut Guilford (1956) *coefficient Reliability* terdiri atas beberapa tingkatan, yaitu:

Tabel 3.7
Coefficient Reliability

<i>Coefficient Reliability</i>	<i>Interpretation</i>
0.80 – 1.00	Reliabilitas sangat tinggi
0.60 – 0.80	Reliabilitas tinggi
0.40 – 0.60	Reliabilitas sedang
0.20 – 0.40	Reliabilitas rendah

Berdasarkan nilai tersebut hasil koefisien reliabilitas untuk instrumen komunikasi online dari 395 responden ialah sebesar 0.832 yang berarti instrumen ini memiliki reliabilitas sangat tinggi. Kemudian hasil koefisien reliabilitas instrumen komunikasi interpersonal ialah sebesar 0.811 yang berarti instrumen ini memiliki reliabilitas sangat tinggi dan hasil koefisien reliabilitas instrumen kualitas persahabatan ialah sebesar 0.926 yang berarti instrumen ini memiliki reliabilitas sangat tinggi.

H. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian ini adalah menggunakan teknik statistik regresi linear dan regresi berganda dengan bantuan aplikasi SPSS 22.0. Jenis data yang diperoleh dari ketiga variabel penelitian ini merupakan data ordinal, oleh karena itu sebelum melakukan uji regresi, peneliti terlebih dahulu melakukan transformasi data ordinal menjadi rasio menggunakan metode MSI (*Method of Successive Interval*) dengan aplikasi XLSTAT 2018.

1. Analisis Regresi

Setelah melakukan transformasi data, peneliti menggunakan SPSS untuk melakukan uji regresi linear dan regresi berganda. Tahapan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.

1. Melakukan uji regresi linear untuk mengetahui pengaruh komunikasi online (X_1) terhadap kualitas persahabatan (Y). Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$.
2. Melakukan uji regresi linear untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal (X_2) terhadap kualitas persahabatan (Y). Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$.
3. Melakukan uji regresi ganda untuk mengetahui pengaruh komunikasi online (X_1) dan komunikasi interpersonal (X_2) terhadap kualitas persahabatan (Y). Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$.

Model 1:

$$Y_1 = a_1 + b_1X_1 + e_1$$

Model 2:

$$Y_1 = a_1 + b_2X_2 + e_1$$

Model 3:

$$Y_1 = a_1 + b_1X_1 + b_2X_2 + e_1$$

Keterangan:

- a_1 : Konstanta
 b_1 - b_2 : Koefisien regresi
 Y_1 : Komunikasi online
 X_1 : Komunikasi interpersonal
 X_2 : Kualitas Persahabatan
 e_1 : Koefisien error

2. ANOVA Dua Faktor atau Dua Arah

Setelah melakukan analisis regresi, akan dilakukan analisis anova dua arah. Analisis ini dilakukan jika ada perbedaan signifikansi pada uji analisis regresi linier dengan berganda. Pembagian kelompok anova sebagai berikut.

Gabe Tua Putra Simbolon, 2018

PENGARUH KOMUNIKASI ONLINE DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP KUALITAS PERSAHABATAN PADA SISWA SMAN DI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.9
Pembanggian Kelompok ANOVA

ANOVA 2 Faktor		Komunikasi online	
		Tinggi	Rendah
Komunikasi interpersonal	Tinggi	1	2
	Rendah	3	4

3. Post Hoc Analysis

Tes post hoc dirancang untuk situasi di mana peneliti telah memperoleh uji-F omnibus yang signifikan dari uji anova dua arah dengan faktor yang terdiri dari tiga atau lebih sarana dan eksplorasi tambahan perbedaan di antara sarana diperlukan untuk memberikan informasi spesifik tentang sarana yang secara signifikan berbeda. dari satu kelompok ke kelompok lainnya Stevens (1999).

I. Hipotesis

1. Regresi

1. $H_{01} : \beta_1 = 0$ Komunikasi online tidak dapat memengaruhi kualitas persahabatan.
 $H_{a1} : \beta_1 \neq 0$ Komunikasi online dapat memengaruhi kualitas persahabatan.
2. $H_{02} : \beta_2 = 0$ Komunikasi interpersonal tidak dapat memengaruhi kualitas persahabatan.
 $H_{a2} : \beta_2 \neq 0$ Komunikasi interpersonal dapat memengaruhi kualitas persahabatan.

2. Anova Dua Arah

$$H_0 : \mu_1^2 = \mu_2^2 = \mu_3^2 = \mu_4^2$$

H_a : Tidak semua μ_a^2 Sama

1 = Komunikasi online dan Komunikasi interpersonal tinggi

2 = Komunikasi online rendah dan Komunikasi interpersonal tinggi

3 = Komunikasi online tinggi dan Komunikasi interpersonal rendah

4 = Komunikasi online dan Komunikasi interpersonal rendah